

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti serta memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan secara generalisasi terhadap fenomena yang diteliti.⁷⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif kausal tidak hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antarvariabel, tetapi juga berusaha menjelaskan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan.⁷¹

Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti meliputi infrastruktur (X1), kebersihan (X2), dan harga barang (X3), sedangkan variabel dependen adalah kecenderungan masyarakat berbelanja di Pasar Tradisional Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal (Y). Infrastruktur pasar mencakup ketersediaan dan kondisi sarana fisik yang mendukung aktivitas jual beli, kebersihan mencerminkan kondisi lingkungan pasar yang nyaman dan sehat, sementara harga barang berkaitan dengan tingkat keterjangkauan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

⁷¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2017.

serta kesesuaian harga dengan kualitas barang yang ditawarkan. Ketiga variabel tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan dan kecenderungan masyarakat dalam memilih pasar tradisional sebagai tempat berbelanja.

Melalui pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif kausal, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh infrastruktur, kebersihan, dan harga barang terhadap kecenderungan masyarakat berbelanja di Pasar Tradisional Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola pasar dan pemerintah daerah dalam meningkatkan daya tarik serta keberlanjutan pasar tradisional.⁷²

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pasar Tradisional Sisinoan, yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Pasar ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu pasar tradisional di daerah tersebut, yang melayani kebutuhan masyarakat lokal dan sekitarnya. Selain itu, Pasar Tradisional Sisinoan memiliki karakteristik yang mencerminkan tantangan umum pasar tradisional di Indonesia, seperti infrastruktur yang mungkin belum optimal, tingkat kebersihan yang bervariasi, dan harga barang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lokal.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berbelanja di Pasar Tradisional Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal. Populasi tersebut mencakup seluruh pengunjung pasar yang melakukan aktivitas pembelian barang, baik kebutuhan pokok

⁷² Uma Sekaran & Roger Bougie, *Research Methods for Business*, 7th ed., Chichester: John Wiley & Sons, 2016.

maupun kebutuhan lainnya, dalam periode penelitian berlangsung. Maka populasi penelitian dikategorikan sebagai populasi tak terhingga (infinite population).

Oleh karena itu, peneliti tidak memungkinkan untuk menentukan jumlah populasi secara eksak, sehingga diperlukan metode penentuan sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi yang tidak diketahui jumlahnya.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian dan dianggap mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan dapat dianalisis secara statistik.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria sebagai pembeli dapat dijadikan responden. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Lemeshow*.

Rumus Lemeshow banyak digunakan dalam penelitian sosial dan kesehatan untuk menentukan ukuran sampel pada populasi yang tidak diketahui atau sangat besar jumlahnya. Penggunaan rumus ini dinilai tepat karena mampu memberikan jumlah sampel minimum yang representatif dengan tingkat kepercayaan dan tingkat kesalahan tertentu.

Rumus *Lemeshow* dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 p(1 - p)}{\epsilon^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

Z = nilai Z pada tingkat kepercayaan 95% (setara dengan 1,96)

p = proporsi populasi (diasumsikan 0,5)

ϵ = Tingkat kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) 10%

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 96,04 responden. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 96 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data primer merupakan informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data ini berasal dari sumber asli, seperti responden atau informan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Data primer dapat diperoleh melalui pengisian angket.⁷³ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner, yang mencakup informasi tentang persepsi responden terhadap infrastruktur, kebersihan, harga barang, dan kecenderungan berbelanja. Data ini bersifat kuantitatif, berupa skor skala Likert yang dapat dianalisis secara statistik.

Data sekunder diperoleh dari sumber eksternal, seperti laporan Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal, data BPS (Badan Pusat Statistik) tentang kondisi pasar tradisional, dan studi literatur terkait pengaruh infrastruktur terhadap perilaku konsumen. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung analisis dan memberikan konteks penelitian, seperti statistik pengunjung pasar atau tren harga barang.

Sumber data primer adalah responden sampel, sedangkan sumber data sekunder meliputi dokumen resmi pemerintah, jurnal akademik, dan buku referensi. Penggunaan

⁷³ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada, 2020. h. 401.

data sekunder memastikan bahwa penelitian ini didasarkan pada fakta yang ada, sehingga meningkatkan validitas hasil.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Teknik kuesioner dilakukan dengan menyebarkan angket, sehingga dalam waktu yang relatif singkat dapat menjangkau sejumlah responden.⁷⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Kuesioner diberikan secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan memperoleh data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Kuesioner bisa berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, bisa diberikan kepada responden secara langsung disebarkan kepada konsumen

b. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, website, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Keberhasilan suatu penelitian bergantung pada ketepatan instrumen

⁷⁴ Pinton Setya Mustafa, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan, Sustainability (Switzerland), 2019, XI.

yang digunakan, karena data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen tersebut.⁷⁵

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner akan dibagikan kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner ini menggunakan skala rating adalah alat ukur dalam kuesioner yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana responden setuju, suka, atau menilai suatu pernyataan atau objek tertentu.⁷⁶ Penelitian menggunakan Skala Likert, yaitu skala pengukuran yang menilai sejauh mana responden setuju atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan.

Tabel 3. 1
Daftar Skor Jawaban Skala Likert Berdasarkan Sifatnya

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2009

3.7 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan. Identifikasi variabel dalam hal ini adalah memberikan penjelasan apakah sebuah variabel merupakan variabel terikat (dependen), atau variabel bebas (independen).⁷⁷

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah faktor-faktor yang diduga memengaruhi

⁷⁵ Muhammad Irfan Syahroni, 'Prosedur Penelitian', 2.3 (2022), pp. 43–56.

⁷⁶ Syafrida hafni sahir, Metodologi Penelitian, 2022.

⁷⁷ Guru Pendidikan, Metode Penelitian Kuantitatif, 2020

kecenderungan berbelanja, sedangkan variabel dependen adalah hasil yang dipengaruhi oleh variabel independen tersebut.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

1. Infrastruktur (X1): Merupakan kondisi fisik pasar yang meliputi aksesibilitas, parkir, fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat, serta kondisi bangunan pasar. Infrastruktur diukur melalui indikator seperti kemudahan akses, ketersediaan parkir, dan kualitas fasilitas.
2. Kebersihan (X2): Merupakan tingkat kebersihan lingkungan pasar, termasuk kebersihan area jualan, saluran air, dan pengelolaan sampah. Indikatornya meliputi kebersihan lantai, ketersediaan tempat sampah, dan upaya pengelolaan limbah.
3. Harga Barang (X3): Merupakan tingkat keterjangkauan harga barang yang dijual di pasar, dibandingkan dengan harga di pasar modern atau toko lainnya. Indikatornya meliputi persepsi harga yang kompetitif, variasi harga, dan ketersediaan barang dengan harga terjangkau.

Variabel dependen (Y) adalah Minat Masyarakat Berbelanja, yang diukur melalui frekuensi kunjungan, intensitas pembelian, dan preferensi terhadap pasar tradisional dibandingkan alternatif lainnya. Indikator variabel dependen meliputi frekuensi berbelanja per minggu, jumlah pengeluaran rata-rata, dan alasan memilih pasar tradisional.

Definisi operasional variabel ini didasarkan pada teori perilaku konsumen, di mana infrastruktur dan kebersihan memengaruhi kenyamanan berbelanja, sedangkan harga barang memengaruhi pertimbangan ekonomi. Variabel-variabel ini diukur menggunakan skala Likert 1-5 untuk memudahkan analisis statistik.

Tabel 3. 2

Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Satuan Ukur
Infrastruktur (X ₁)	1. Ketersediaan akses jalan 2. Ketersediaan Listrik	Skala Likert

	3. Ketersediaan air bersih 4. Fasilitas toilet umum 5. Area parker 6. Fasilitas kebersihan (tempat sampah, drainase)	
Kebersihan (X_2)	1. Memiliki lokasi yang bersih. 2. Memiliki fasilitas sanitasi yang baik 3. Menyimpan barang yang terjaga kebersihannya	Skala Likert
Harga Barang (X_3)	1. Keterjangkauan Harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing 4. Kesesuaian harga dengan manfaat produk	Skala Likert
Kecenderungan Masyarakat (Y)	1. Minat transaksional : kecenderungan seseorang untuk pembeli/berbelanja di suatu tempat 2. Minat referensial : kecenderungan merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain (keluarga/teman) 3. Minat prefensial : kecenderungan menjadikan tempat tersebut sebagai pilihan utama, yang sulit digantikan kecuali ada perubahan signifikan. 4. Minat eksploratif : kecenderungan aktif mencari informasi mengenai tempat tersebut untuk mendukung kesan positif terhadapnya	Skala Likert

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah telah terkumpul secara lengkap. Keakuratan dalam memilih dan menerapkan alat analisis berperan penting dalam memastikan ketepatan kesimpulan yang diambil. Oleh karena itu, analisis data menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan dalam proses penelitian.⁷⁸ Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25. Adapun tahapan pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah: Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Statistik Deskriptif

Statistik merupakan alat yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu permintaan, harga, pendapatan, dan selera. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data.

2. Uji Instrumen

- a. Uji validitas

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan.⁷⁹ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel

⁷⁸ Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Ummul Aiman and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022 h. 87.

⁷⁹ Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A Siroj, and Muhammad Win Afgani, 'Validitas and Reliabilitas', 06.02 (2024), pp. 10967–75.

yang diteliti secara tepat, sehingga tidak menyimpang dari gambaran yang sebenarnya. Jadi uji validitas adalah pengujian terhadap kesahihan instrumen. Pengujian validitas ini dilakukan dengan kriteria berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan. Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa alat ukur dapat diandalkan, stabil, dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan Analisis eksploratori (SPSS → Reliability Analysis) dan lihat nilai Cronbach's Alpha pada output otomatis. Metode analisisnya, seperti:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel (memiliki konsistensi internal yang baik).
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (konsistensi internal tidak memadai).

c. Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat ukur untuk menganalisis pengaruh variabel yang akan diteliti. Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan antara lain.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Secara statistik, uji ini dilakukan menggunakan analisis eksploratori (explore) dan melihat nilai

signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov. Nilai ini menjadi acuan untuk menentukan apakah data tersebar secara normal. Metode analisisnya, seperti:

- 1) Jika nilai prob sig 2 tailed $> 0,05$, maka distribusi data signifikan (normal).
- 2) Jika nilai prob sig 2 tailed $< 0,05$, maka distribusi data tidak signifikan (normal).

b. Uji Multikolinearitas

Nilai faktor penginflasian perbedaan (VIF) dan tolerabilitas dalam koefisien model dapat digunakan untuk menentukan pengujian multikolinearitas ini. Pengujian ini dapat digunakan untuk mengukur nilai VIF variabel. Jika nilai variabel kurang dari 10 dan nilai toleransi melebihi 0,10, maka semua variabel independen tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Jika ada masalah heteroskedastisitas pada suatu model, itu berarti bahwa ada banyak variasi model yang tidak sama. Fenomena ini juga dapat dipahami sebagai adanya ketimpangan varian dari residu model ketika mengamati model regresi. Pengujian heteroskedastisitas diperlukan untuk memeriksa ada atau tidaknya gejala ini. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05, heteroskedastisitas tidak terjadi pada persamaan regresi.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing masing variabel berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel

dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil dari analisis regresi berupa koefisien untuk masing masing variabel independen.

Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kecenderungan Masyarakat
 X_1 : Infrastruktur
 X_2 : Kebersihan
 X_3 : Harga Barang
 β_1 : Koefisien Regresi Variabel Infrastruktur
 β_2 : Koefisien Regresi Variabel Kebersihan
 β_3 : Koefisien Regresi Variabel Harga Barang
 α : Konstanta
 ε : Error

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bermanfaat untuk menguji kebenaran suatu pernyataan baik secara statistik maupun untuk menentukan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t juga disebut sebagai uji parsial, digunakan untuk menentukan seberapa jauh variasi variabel terikat dapat dijelaskan secara individual atau parsial oleh satu variabel independen. Untuk uji t, pengambilan keputusan dilakukan seperti berikut:

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai $\text{sig. } t$ kurang dari 0,05, maka variabel independen berdampak secara signifikan secara parsial pada variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai $\text{sig. } t$ lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial secara signifikan.

b. Uji f (Pengujian Secara Simultan)

Uji F berguna dalam mengetahui bagaimana variabel X_1 dan X_2 mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel Y .

- 1) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai $\text{sig. } f < 0,05$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 diterima.
- 2) Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai $\text{sig. } f > 0,05$, maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 ditolak.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi pada variabel dependen, sehingga model memiliki kemampuan prediktif yang tinggi.